

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LIKUIDITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Angie Cenora

Email: angie.cen21@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian berjumlah 66 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 42 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pengumpulan data studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Umur Perusahaan.

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan struktur modal antara lain profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan.

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasional dan investasi melalui pendanaan internal, sehingga dengan peningkatan profitabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada struktur modal yang semakin rendah, sebab perusahaan akan lebih menggunakan pendanaan yang bersumber dari dana internal yaitu laba ditahan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi,

akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai penjualannya sehingga semakin mudah juga perusahaan dalam mendapatkan dana dalam bentuk utang yang menyebabkan struktur modal meningkat.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, cenderung utangnya lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal dan perusahaan akan mengurangi penggunaan utang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar utangnya, sehingga tingkat penggunaan utang akan menurun.

Perusahaan yang sudah lama berdiri tentu saja memiliki pengalaman, reputasi dan stabilitas yang tinggi selama perusahaan bertumbuh dan berkembang, serta telah mengalami berbagai situasi ekonomi. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan dipertimbangkan oleh kreditur dalam memberikan utang, karena kreditur akan menganggap perusahaan tersebut semakin banyak memiliki pengalaman sehingga diharapkan perusahaan mampu mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi. Semakin berumur suatu perusahaan akan memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang bergerak pada kegiatan penyediaan terhadap tanah dan bangunan. Dimana dalam menjalankan kegiatan tersebut tentunya membutuhkan dana yang besar sehingga keputusan pendanaan penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan setiap operasinya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Untuk

meningkatkan kegiatan operasionalnya, sumber pendanaan dapat diperoleh dari para investor yang menanamkan modalnya atau dari para kreditur. Perusahaan diharapkan mampu memilih alternatif yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2014: 59): "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)." Modal asing atau utang merupakan modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara pada perusahaan. Sedangkan modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Apabila perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi, maka hal ini bukan hal yang baik bagi investor, ini dikarenakan sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dijalankan dengan menggunakan utang perusahaan. Namun bagi kreditur apabila *debt to equity ratio* perusahaan tinggi maka akan memberikan dampak positif dan negatif. Dari sisi positif yaitu perusahaan akan dipercaya oleh kreditur sehingga berani meminjamkan dananya di perusahaan tersebut. Sedangkan dari sisi negatif yaitu perusahaan mempunyai tingkat *default* (gagal bayar) yang tinggi dan perusahaan juga mempunyai biaya bunga pinjaman yang tinggi.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014: 53): Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harmono (2017: 110): *Return on Assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasional dan investasi melalui pendanaan internal, hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Menurut Myres dan Majluf sebagaimana dalam Brealey, Myers dan Marcus (2008: 25): *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menerbitkan utang dibandingkan ekuitas jika dana internal tidak mencukupi bagi perusahaan. Sehingga dengan peningkatan profitabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada struktur modal yang semakin rendah, sebab perusahaan akan lebih menggunakan pendanaan yang bersumber dari dana internal yaitu laba ditahan. Dengan demikian, maka profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti oleh Sari (2016) serta Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Menurut Suweta dan Dewi (2016: 5185): Pertumbuhan penjualan merupakan pengurangan total penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu yang dibagi total penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1}}{Total\ Penjualan_{t-1}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai penjualannya sehingga semakin mudah juga perusahaan dalam mendapatkan dana dalam bentuk utang. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin bagus yang akan menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya dan mempermudah manajemen mendapatkan pinjaman karena adanya keyakinan kreditur dan investor terhadap kinerja perusahaan yang menyebabkan struktur modal meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti oleh Sawitri dan Lestari (2015) serta Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar. Menurut Harjito dan Martono (2014: 53): Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan bisa ditunjukkan dalam rasio lancar. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Harjito dan Martono (2014: 55): *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, cenderung utangnya lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Selain itu perusahaan akan mengurangi penggunaan utang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan yang menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Ini terjadi

dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar utangnya, sehingga tingkat penggunaan utang akan menurun. Dengan demikian, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti Sari (2016) serta Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan dapat berdiri dan bertahan. Semakin lama umur suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga diharapkan perusahaan mampu mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan dipertimbangkan oleh kreditur dalam memberikan utang, karena kreditur akan menganggap perusahaan tersebut memiliki pengalaman, reputasi dan stabilitas yang tinggi selama perusahaan bertumbuh dan berkembang, serta telah mengalami berbagai situasi ekonomi.

Menurut Wardana dan Sudiarta (2015: 1713): Umur perusahaan merupakan pengurangan antara tahun laporan keuangan dengan tahun pendirian perusahaan. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur} = (\text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$

Penggunaan utang dalam struktur modal berubah dengan bertambahnya umur perusahaan. Semakin berumur suatu perusahaan akan memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh Rahma, Muslim dan Nalurita (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hubungan Profitabilitas dan Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) serta Cahyani (2017) didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

3. Hubungan Likuiditas dan Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) serta Cahyani (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

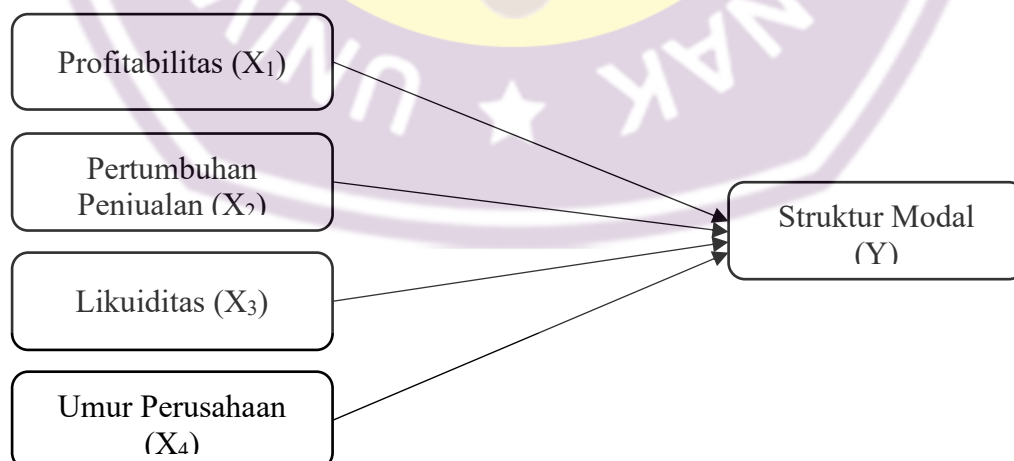
4. Hubungan Umur Perusahaan dan Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Muslim dan Nalurita (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

**GAMBAR 1
KERANGKA BERPIKIR**



METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan terhadap struktur modal. Pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 66 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yang berjumlah 42 perusahaan dengan kriteria Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang telah IPO sebelum tahun 2015. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Data diolah menggunakan program *statistical pacement for social science* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pengujian statistik terhadap variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK

Statistik Deskriptif	X ₁ = -0,105	X ₂ = 8,040	X ₃ = 3,544	X ₄ = 9
Normalitas	0,200			
Multikolinearitas	0,973; 0,969; 0,985; 0,985			
Nilai Tolerance X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄	1,028; 1,032; 1,015; 1,015			
Nilai VIF X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄				
Heterokedastisitas	X ₁ = 0,166	X ₂ = 0,066	X ₃ = 0,229	X ₄ = 0,198
Autokorelasi	(DU<DW<4-DU) 1,809 < 1,894 < 2,191			
Koefisien Determinasi	R square (%) 0,226 (22,6%)			
Regresi Berganda	X ₁ = -0,679	X ₂ = -0,026	X ₃ = -0,172	X ₄ = 0,001
Uji F	0,000			
Uji t	X ₁ = 0,039	X ₂ = 0,279	X ₃ = 0,000	X ₄ = 0,792

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 pada uji statistik deskriptif data menunjukkan adanya perusahaan yang kurang mampu dalam pengelolaan profit sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar 10,55 persen dan ada juga perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan sebesar 804,0 persen sehingga rata-rata perusahaan mampu

membayar utang lancarnya sebesar 3,544 dengan perusahaan yang memiliki nilai umur minimum 9 tahun, sehingga hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* memiliki sebaran data penelitian yang tidak terlalu bervariasi.

Hasil uji normalitas dengan kolmogorov *smirnov test* menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian bisa dilanjutkan. Uji multikolinearitas nilai tolerance ketiga variabel kurang dari 0,10 dan VIF yang lebih dari 10,00 ini berarti masing-masing variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai sig dari variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,894 yang dimana sampel sebanyak 200(n) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (k=4) dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 persen atau 0,05 sehingga diperoleh nilai $du=1,809$. Jadi nilai $4-du= 4-1,809$ adalah 2,191 sehingga nilai Durbin Watson berada di antara du dan $(4-du)$, yaitu $1,809 < 1,894 < 2,191$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel bebas adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki korelasi yang kuat karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji koefisien determinasi diperoleh bila *Adjusted R Square* sebesar 0,226 atau 22,60 persen yang di mana hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan umur perusahaan mempengaruhi struktur modal sebesar 22,60 persen sedangkan sisanya 77,40 persen dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini. Uji analisis regresi berganda nilai signifikan keempat variabel lebih kecil dari 0,05 maka dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Pada Uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ini berarti bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap struktur modal layak diuji dan dapat digunakan untuk memprediksi karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.

Hasil penelitian pada Uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal dengan arah regresi yang bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sari (2016) serta Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) serta Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal dengan arah regresi yang bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) serta Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma, Muslim dan Nalurita (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dianalisis melalui pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan lebih menggunakan sumber pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasional dan investasi

melalui pendanaan internal dan dengan likuiditas yang semakin tinggi maka akan menurunkan struktur modal perusahaan yang berarti perusahaan yang lebih likuid memiliki kemampuan membayar utang jangka pendeknya dan juga akan mengurangi penggunaan utang jangka panjangnya yang mengakibatkan tingkat penggunaan utang semakin menurun sehingga menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal.

Adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yaitu perusahaan harus memutar asetnya dengan efisien untuk menghasilkan penjualan yang maksimal dan meningkatkan laba perusahaan untuk menarik perhatian para investor, dengan begitu para investor pun akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan Subsektor Properti dan real Estate.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija dan Made Rusmala Dewi S. 2015 “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7. Hal. 1949-1966.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Handini Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harjito Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia,
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahma, Aulia, Ahmad Muslim, dan Febria Nalurita. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan, Minuman dan Tembakau Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017.” *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5*. Hal. 2591-2598.

- Sari, Aliftia Nawang dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 4, (April). Hal. 1-18.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Putu Vivi Lestari. 2015. "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol, 4, No. 5. Hal 1238-1251.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, NO. 8. Hal. 5172-5199.
- Wardana, Putu Arya Ditha dan Gede Mertha Sudiarta. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Usia Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6. Hal. 1701-1721.
- Widarjono Agus. 2018. *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.idx.co.id.